

EFEKTIVITAS EDUKASI SADARI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Robiatul Munawaroh¹, Dwi Arini Alisa Zazkia², Ru'ul Muhlisan³, Imilda⁴, Uut Permatasari⁵, Nova Aura Sa'baniah⁶.

^{1,23456}Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur

E-mail : ¹robiatulmunawaroh@unuja.ac.id

ABSTRACT

Breast cancer is one of the leading causes of death in women worldwide. Low knowledge of women of childbearing age regarding breast self-examination (BSE) can lead to delays in early detection of breast cancer. Health education is one effort that can be done to increase knowledge about BSE. This study aims to determine the effect of BSE educational interventions on the knowledge of women of childbearing age in early detection of breast cancer at the Ketapang Independent Midwife Practice in Probolinggo City. The study sample consisted of 15 women of childbearing age selected using a purposive sampling technique. The intervention was delivered through lectures, BSE demonstrations, and the use of leaflets and PowerPoint media. Knowledge levels were measured using questionnaires before and after the intervention. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed an average knowledge score increased from 7.53 in the pre-test to 8.33 in the post-test, with an average increase of 0.8 points. A total of 10 respondents (66.7%) experienced an increase in scores, 3 respondents (20.0%) had a constant score, and 2 respondents (13.3%) experienced a decrease in scores. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test showed a Z value = -2.029 and $p = 0.042$ ($p < 0.05$), which indicated a significant difference between knowledge scores before and after the intervention. The effect size value of 0.52 indicated that the intervention had a significant effect on increasing respondents' knowledge. It was concluded that BSE education was effective in increasing the knowledge of women of childbearing age regarding early detection of breast cancer. Continuous health education is needed to increase awareness and practice of early detection of breast cancer in the community.

Keywords : health education, breast cancer, knowledge, behavior, BSE, women of childbearing age

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di dunia. Rendahnya pengetahuan wanita usia subur mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat menyebabkan keterlambatan deteksi dini kanker payudara. Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi edukasi SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker payudara di Praktik Bidan Mandiri Ketapang Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan one group pre-test dan post-test. Sampel penelitian berjumlah 15 wanita usia subur yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi diberikan melalui metode ceramah, demonstrasi SADARI, serta penggunaan media leaflet dan PowerPoint. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 7,53 pada pre-test menjadi 8,33 pada post-test dengan peningkatan rata-rata sebesar 0,8 poin. Sebanyak 10 responden (66,7%) mengalami peningkatan skor, 3 responden (20,0%) memiliki skor tetap, dan 2 responden (13,3%) mengalami penurunan skor. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z = -2,029 dan $p = 0,042$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Nilai effect size sebesar 0,52 menunjukkan bahwa intervensi memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan pengetahuan responden. Disimpulkan bahwa edukasi SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker payudara. Edukasi kesehatan secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik deteksi dini kanker payudara di masyarakat. Kata

kunci: edukasi kesehatan, kanker payudara, pengetahuan, perilaku, SADARI, wanita usia subur

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker paling umum pada perempuan dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker di berbagai negara sehingga diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini secara optimal. [1]

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang menjadi penyebab tingginya angka kematian pada wanita di seluruh dunia. Secara ilmiah, kanker terjadi akibat pertumbuhan sel yang abnormal, tidak dapat terkontrol, dan terus membelah diri sehingga dapat menyerang jaringan di sekitarnya. Kanker payudara sendiri muncul sebagai tumor ganas pada jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu, saluran susu, jaringan ikat, dan jaringan lemak. [2]

Kanker payudara adalah kanker yang paling umum terjadi pada wanita, dan untuk sementara waktu, kanker ini melampaui kanker paru-paru sebagai kanker yang paling banyak didiagnosis, tanpa memandang jenis kelamin, pada tahun 2020. Kemoterapi dan terapi hormon masih menjadi lini pengobatan pertama, meskipun penelitian ekstensif telah dilakukan pada obat-obatan yang ditargetkan secara molekuler. Oleh karena itu, kanker payudara triple negatif masih dikenal sebagai jenis kanker yang paling menantang untuk diobati karena terbatasnya target yang teridentifikasi.[3]

Kanker payudara atau *Ca Mamae* merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam kategori *silent killer* karena sering berkembang tanpa gejala yang jelas pada tahap awal dan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di dunia setelah penyakit jantung koroner. Penyakit ini dapat menyerang perempuan pada berbagai kelompok usia, terutama wanita usia produktif, sehingga memberikan dampak besar terhadap kualitas hidup, kondisi psikologis, sosial, maupun ekonomi penderita. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini menjadi salah satu faktor utama tingginya angka keterlambatan penanganan kanker payudara. Banyak penderita baru memeriksakan diri ketika kondisi sudah memasuki stadium lanjut, sehingga peluang kesembuhan menjadi lebih kecil.[4]

Berdasarkan data GLOBOCAN 2022 terdapat sekitar 2,30 juta kasus baru kanker

payudara dan 666.103 kematian di dunia. Data tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan global dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi. Di Indonesia sendiri, angka kejadian kanker payudara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menjadi jenis kanker dengan prevalensi tertinggi pada perempuan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini kanker payudara. [4]

Data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2022 menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia. Tercatat sebanyak 66.271 kasus baru dengan angka kematian mencapai 22.598 kasus dan prevalensi 5 tahun sebesar 209.748 kasus. Tingginya angka kejadian dan kematian tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan di Indonesia. [5].

Berdasarkan data kasus kanker payudara di Provinsi Jawa Timur tahun 2021–2023, beberapa kabupaten/kota mengalami peningkatan kasus kanker payudara setiap tahunnya, seperti Bangkalan, Kediri, Kota Batu, Kota Madiun, Malang, Ngawi, Pacitan, Pamekasan, Ponorogo, Sidoarjo, Sumenep, Trenggalek, dan Tulungagung. Selain itu, Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan kasus dari 223 kasus pada tahun 2021 menjadi 551 kasus pada tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan di Jawa Timur yang memerlukan upaya deteksi dini dan pencegahan secara optimal.[6]

Berdasarkan data kasus kanker payudara di Provinsi Jawa Timur tahun 2021–2023, Kota Probolinggo mengalami peningkatan kasus kanker payudara dari 27 kasus pada tahun 2021 menjadi 147 kasus pada tahun 2022. Sementara itu, Kabupaten Probolinggo tercatat memiliki 37 kasus pada tahun 2021 dan menurun menjadi 5 kasus pada tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian melalui upaya deteksi dini dan pencegahan.[6]

Kurangnya Pengetahuan mengenai kanker payudara pada wanita usia subur merupakan salah satu penyebab peningkatan

kasus penyakit tersebut. Pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu bentuk preventif bagi wanita usia subur untuk lebih memperhatikan kondisi tubuhnya, sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik maka seorang wanita dapat memotivasi diri dan orang sekitarnya untuk lebih mawas diri terhadap adanya perubahan pada payudaranya.[7]

Banyak temuan menunjukkan bahwa mendidik masyarakat tentang penilaian wanita tanpa gejala berpotensi meningkatkan proporsi kanker payudara yang terdeteksi pada tahap awal. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswi di Turki, Malaysia, dan India menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang signifikan tentang kanker payudara setelah intervensi pendidikan menggunakan berbagai alat pendidikan kesehatan seperti sesi diskusi kelompok, demonstrasi video, dan pamflet. Temuan dari program intervensi mobile percontohan di Bangladesh melaporkan bahwa, dibandingkan dengan kelompok kontrol, wanita yang mengikuti intervensi pendidikan lebih cenderung mengunjungi klinik untuk tindak lanjut guna memeriksa kelainan yang ditemukan dalam pemeriksaan payudara mereka. Hal ini memperkuat peran penting pendidikan dalam mengurangi deteksi dini kanker payudara.[8]

Kanker payudara terus menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, dengan dampak besar pada diagnosis dan angka kematian. Kanker payudara menyumbang sebagian besar diagnosis kanker pada wanita, mewakili satu dari setiap empat kasus dan menyebabkan satu dari enam kematian terkait kanker. Secara statistik, 1 dari 18 wanita di seluruh dunia akan mengalami diagnosis kanker payudara selama hidupnya. Meskipun kesadaran meningkat, upaya kesehatan masyarakat, dan teknologi baru, kanker payudara terus menjadi penyebab utama kematian di Italia, dengan dilaporkan sebagai penyebab kematian utama. Beralih fokus ke Tiongkok, kanker payudara menimbulkan tantangan kesehatan yang signifikan bagi penduduknya.[9]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker payudara secara dini adalah melalui SADARI. SADARI merupakan metode skrining sederhana yang dapat dilakukan sendiri tanpa biaya dan tetap menjaga privasi Wanita. Walaupun

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri, kenyataannya masih banyak wanita usia subur yang belum melakukan SADARI secara rutin.

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu metode skrining termurah untuk deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan oleh wanita secara pribadi dan sesuai jadwal mereka sendiri. Meskipun sederhana, cepat dan bebas biaya, praktik pemeriksaan payudara sendiri masih rendah. SADARI melibatkan visualisasi dan palpasi payudara sendiri untuk mengetahui benjolan, bentuk, tekstur, ukuran dan kontur. Praktik ini memiliki efek positif dalam deteksi dini kanker payudara. Sekitar 80% kanker payudara yang tidak terdeteksi oleh mamografi terdeteksi oleh wanita itu sendiri. [10]

Rendahnya perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADARI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara dan cara melakukan SADARI dengan benar. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pengobatan menjadi lebih kompleks serta meningkatkan risiko kematian pada penderita kanker payudara. Kurangnya kesadaran dalam melakukan SADARI menyebabkan banyak kasus kanker payudara baru diketahui ketika sudah memasuki stadium lanjut sehingga penanganan menjadi lebih sulit. Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena apabila tidak ditangani dengan baik dapat membawa dampak yang berbahaya bagi wanita. Selain berdampak pada kondisi fisik, kanker payudara juga dapat memengaruhi kondisi psikologis dan sosial penderita, seperti munculnya rasa takut, gangguan citra tubuh, hingga masalah dalam hubungan social. [2]

Selain itu, edukasi kesehatan yang masih terbatas menyebabkan informasi yang diterima masyarakat belum optimal. Sebagian wanita juga merasa takut apabila menemukan adanya kelainan pada payudara, sehingga memilih untuk tidak melakukan pemeriksaan secara mandiri. Faktor budaya, rasa malu, serta anggapan bahwa pemeriksaan payudara bukan merupakan kebutuhan penting juga dapat mempengaruhi rendahnya kesadaran wanita dalam melakukan SADARI secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan edukasi kesehatan sangat

diperlukan untuk membentuk perilaku deteksi dini kanker payudara yang lebih baik pada wanita usia subur.[11]

Akan tetapi, efektivitas pelaksanaan SADARI sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman wanita mengenai cara pemeriksaan yang benar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku wanita usia subur agar lebih rutin melakukan SADARI sebagai langkah deteksi dini kanker payudara. Edukasi kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara sehingga angka keterlambatan diagnosis dapat dikurangi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai SADARI sehingga dapat membantu upaya deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah intervensi edukasi SADARI terhadap pengetahuan dan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker payudara.

Namun, penelitian mengenai efektivitas intervensi edukasi SADARI terhadap pengetahuan dan perilaku wanita usia subur masih terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan, tanpa mengkaji perubahan perilaku dalam melakukan SADARI secara rutin. Selain itu, penelitian terkait intervensi edukasi SADARI pada wanita usia subur di tingkat pelayanan kesehatan primer, khususnya di Praktik Bidan Mandiri Ketapang Kota Probolinggo, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku wanita usia subur mengenai SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Melalui pengetahuan dan perilaku SADARI yang baik, diharapkan deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan lebih cepat sehingga risiko keterlambatan penanganan dapat dikurangi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Intervensi

Edukasi SADARI terhadap Pengetahuan dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Payudara: Studi Pre-Post Test di Praktik Bidan Mandiri Ketapang Kota Probolinggo” menggunakan paradigma kuantitatif. Paradigma kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur pengaruh intervensi edukasi SADARI terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku wanita usia subur secara objektif dan terukur menggunakan data numerik serta analisis statistic. Sudah mendapatkan surat izin etik

Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan desain one group pre-test dan post-test. Pada desain ini, responden diberikan pengukuran awal (pre-test) sebelum intervensi edukasi dilakukan, kemudian dilakukan pengukuran kembali (post-test) setelah pemberian edukasi SADARI. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai SADARI. Intervensi edukasi dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi langkah-langkah SADARI, serta penggunaan media edukasi berupa leaflet dan Media Power Point agar responden lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Populasi dan sampel

Tahapan penelitian diawali dengan penentuan populasi dan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berkunjung ke Praktik Bidan Mandiri Ketapang Kota Probolinggo. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi wanita usia subur berusia 22–38 tahun, bersedia menjadi responden, dan mampu mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Sampel yang memenuhi kriteria akan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner pengetahuan dan lembar observasi perilaku SADARI sebelum dan sesudah intervensi. Data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, jurnal penelitian, dan data kesehatan terkait kanker payudara. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara singkat, serta pengisian kuesioner terstruktur. Instrumen penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk memastikan ketepatan pengukuran data.

Tahapan Penelitian

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan intervensi edukasi SADARI yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan selama satu sesi edukasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian kanker payudara, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, waktu pelaksanaan SADARI, serta langkah-langkah melakukan SADARI dengan benar. Setelah edukasi selesai, responden diberikan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan dan perilaku.

Analisa Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan perilaku SADARI. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji paired t-test apabila data berdistribusi normal atau uji Wilcoxon apabila data tidak berdistribusi normal untuk mengetahui pengaruh intervensi edukasi terhadap perubahan skor pre-test dan post-test. Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui efektivitas edukasi SADARI dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker payudara.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Pengumpulan data setelah pengujian dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2026. Peserta penelitian terdiri dari 15 perempuan dalam masa subur. Karakteristik dari para responden disimpulkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=15)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	22–30 tahun	3	20
	31–38 tahun	12	80
	SD	2	13.3

Pendidikan	SMP	3	20.0
	SMA/SMK	10	66.6
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	5	33.3
	Guru	2	13.3
	Swasta	2	13.3
	Pedagang	3	20
	Wiraswasta	3	20

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif 31–38 tahun (80%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK sebesar 66,6%, sementara responden berstatus sebagai ibu rumah tangga sebanyak 5 orang (33,3%) sebagai guru 2 orang (13,3%), sebagai Swasta 2 orang (13,3%), sebagai pedagang 3 orang (20%), dan sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (20%). Rata-rata usia responden adalah 32,1 tahun dengan rentang usia 22–38 tahun.

B. Hasil Pre-Test

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pre-test dari 15 responden menunjukkan rata-rata skor sebesar 7,53 dari skor maksimal 10. Distribusi skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Pre-test Responden

NO	Nama Responden	Skor Pre-test
1	Nurhasanah	8
2	Nur Hayati	7
3	Nur Sariwati	9
4	Ratna	6
5	Husnul Khotimah	7
6	Lestari	8
7	Fadilah Ummami	8
8	Misnati	9

9	Anik Yuniarsi	7
10	Faizatul Umamah	6
11	Yuni Susanti	6
12	Ika Irawati	7
13	Luluk Herlia	8
14	Yuliana Lutfipah	8
15	Fairuza Kholisa	9
Rata-rata (n=15)		7,53

Berdasarkan Tabel 2. Diperoleh yaitu 3 orang dengan skor 6, 4 orang dengan skor 7, 5 orang dengan skor 8 dan 3 orang dengan skor 9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa responden dengan skor di bawah rata-rata yang menandakan masih adanya kesenjangan pengetahuan.

C. Hasil Pos-test

Setelah diberikan intervensi, dilakukan kembali pengukuran (post-test) pada 15 responden yang sama. Rata-rata skor post-test meningkat menjadi 8,33 dari skor maksimal 10. Distribusi skor post-test beserta kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Post-test Responden

NO	Nama Responden	Skor Post-test
1	Nurhasanah	9
2	Nur Hayati	9
3	Nur Sariwati	10
4	Ratna	9
5	Husnul Khotimah	8
6	Lestari	8
7	Fadilah Ummami	6
8	Misnati	9
9	Anik Yuniarsi	8
10	Faizatul Umamah	9

11	Yuni Susanti	7
12	Ika Irawati	8
13	Luluk Herlia	9
14	Yuliana Lutfipah	8
15	Fairuza Kholisa	8
Rata-rata (n=15)		8,33

Berdasarkan Tabel 3 Diperoleh 2 orang dengan skor 7(Cukup), 8 orang dengan skor 8(Baik), 4 orang dengan skor 9(Baik), 1 orang dengan skor 10(Baik). Sebanyak 13 dari 15 responden (86,7%) berada pada kategori "Baik" setelah intervensi, sementara 2 responden (13,3%) berada pada kategori "Cukup". Tidak ada responden yang berada pada kategori kurang atau buruk, yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak positif secara keseluruhan.

D. Perbandingan Pre-test dan Post-test

Perbandingan skor sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan pre-test dan post-test Responden

N O	Nama Responden	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih (Post-Pre)	Keterangan
1	Nurhasanah	8	9	+1	Meningkat
2	Nur Hayati	7	9	+2	Meningkat
3	Nur Sariwati	9	10	+1	Meningkat
4	Ratna	6	9	+3	Meningkat
5	Husnul Khotimah	7	8	+1	Meningkat
6	Lestari	8	8	0	Tetap
7	Fadilah Ummami	8	6	-2	Menurun

8	Misnati	9	9	0	Tetap
9	Anik Yuniarsi	7	8	+1	Meningkat
10	Faizatul Umamah	6	9	+3	Meningkat
11	Yuni Susanti	6	7	+1	Meningkat
12	Ika Irawati	7	8	+1	Meningkat
13	Luluk Herlia	8	9	+1	Meningkat
14	Yuliana Lutfipah	8	8	0	Tetap
15	Fairuza Kholisa	9	8	-1	Menurun
Rata-rata (n=15)		7,53	8,33	+0,8	

Berdasarkan Tabel 4, Diperoleh yaitu 10 orang meningkat dengan persentase 66,7%; 3 orang tetap dengan persentase 20,0%; 2 orang menurun dengan persentase 13,3%. Rata-rata skor pre-test sebesar 7,53 dan rata-rata skor post-test sebesar 8,33, sehingga terdapat peningkatan rata-rata sebesar 0,8 poin setelah dilakukan intervensi.

E. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden (n=15). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data skor pengetahuan pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro- Wilk

Berdasarkan hasil uji normalitas, apabila nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

F. Uji Wilcoxon Signed Sign

Untuk mengetahui signifikansi perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi edukasi SADARI, dilakukan analisis bivariat menggunakan Uji

Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil analisis disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi SADARI

Posttest-pretest	N	Man Rank	Sum Of Rank
Negative Ranks	2	7.00	14.00
Positive Ranks	10	6.40	64.00
Ties	3		
Total	15		

Test Statistic

		Posttest-pretest
Z		-2.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai $Z = -2,029$ dengan nilai $p = 0,042$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADARI. Sebanyak 10 responden mengalami peningkatan skor, 3 responden memiliki skor tetap, dan 2 responden mengalami penurunan skor. Dengan demikian, edukasi SADARI terbukti efektif dalam meningkatkan

	Kolmogorov-Smimov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	d f	Sig .	Statistik	d f	Sig .
Pretest	.203	15	.095	.889	15	.064
Posttest	.203	15	.028	.880	15	.048

pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker payudara.

Selain menguji signifikansi statistik, penelitian ini juga menghitung besar pengaruh (effect size) menggunakan rumus $r = Z/\sqrt{N}$. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $Z = -2,029$ dan jumlah sampel sebanyak 15 responden, sehingga diperoleh nilai effect size sebesar 0,52.

Nilai effect size sebesar 0,52 termasuk dalam kategori besar (large effect). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi SADARI tidak hanya memberikan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap

peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker payudara.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum Intervensi Edukasi SADARI

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi edukasi SADARI adalah 7,53 dari skor maksimal 10. Distribusi skor menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden memperoleh skor 6, 4 responden memperoleh skor 7, 5 responden memperoleh skor 8, dan 3 responden memperoleh skor 9. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan awal responden tergolong cukup baik, namun belum mencapai kategori optimal, sehingga masih terdapat ruang untuk peningkatan melalui intervensi edukasi yang terstruktur.

B. Pengetahuan Wanita Usia Subur Setelah Intervensi Edukasi SADARI

Setelah diberikan intervensi edukasi SADARI, rata-rata skor pengetahuan responden meningkat menjadi 8,33. Sebanyak 13 dari 15 responden (86,7%) berada pada kategori “Baik”, sementara 2 responden (13,3%) berada pada kategori “Cukup”. Tidak ada responden yang berada pada kategori kurang atau buruk, yang menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan responden secara keseluruhan.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarker dkk. [8] yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu, Mawardika dan Suwanti [12] juga menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan berbagai media seperti booklet dan video animasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan tentang SADARI. Dalam penelitian ini, penggunaan media leaflet dan PowerPoint serta demonstrasi langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman responden secara praktis.

Meskipun demikian, terdapat 2 responden yang skornya mengalami penurunan setelah intervensi, yaitu Fadilah Ummami (dari 8 menjadi 6) dan Fairuza Kholisa (dari 9 menjadi 8). Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik responden saat

pengisian post-test, tingkat konsentrasi, atau kecemasan saat pengerjaan soal. Adanya penurunan pada sebagian kecil responden ini menjadi catatan penting untuk perbaikan metode penyampaian edukasi di masa mendatang agar lebih adaptif terhadap kebutuhan individu.

C. Pengaruh Intervensi Edukasi SADARI terhadap Pengetahuan dan Perilaku Wanita Usia Subur

Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 0,8 poin (dari 7,53 menjadi 8,33). Sebanyak 10 responden (66,7%) mengalami peningkatan skor, 3 responden (20%) tidak mengalami perubahan, dan 2 responden (13,3%) mengalami penurunan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi SADARI yang dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, serta media leaflet dan PowerPoint efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker payudara.

Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental one group pre-post test tanpa kelompok kontrol. Berdasarkan data yang ada, Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 7,53 pada pre-test menjadi 8,33 pada post-test didukung oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan bermakna secara statistik ($p = 0,042$). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi SADARI melalui demonstrasi, leaflet, dan media PowerPoint mampu meningkatkan pemahaman responden tentang deteksi dini kanker payudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 15 wanita usia subur di Praktik Bidan Mandiri Ketapang Kota Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 7,53 pada pre-test menjadi 8,33 pada post-test dengan selisih peningkatan sebesar 0,8 poin.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z = -2,029$ dan $p = 0,042$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADARI. Sebanyak 10 responden (66,7%) mengalami

peningkatan skor pengetahuan, 3 responden (20,0%) memiliki skor yang tetap, dan 2 responden (13,3%) mengalami penurunan skor.

Dengan demikian, edukasi SADARI melalui metode ceramah, demonstrasi, leaflet, dan media PowerPoint terbukti mampu meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker payudara. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara secara mandiri melalui SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Biparva AJ, Raoofi S, Rafiei S, Masoumi M, Doustmehraban M, Bagheribayati F, et al. Global depression in breast cancer patients: Systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*. 2023;18(7):1-13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287372>
2. Rahmatia AS, Rijal S, Mutmainnah MI, Purnamasari R, Irsandy F. Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara. *Fakumi Medical Journal*. 2024;4(6):473-484.
3. Montazeri Aliabadi H. Molecular Targets for Breast Cancer Therapy. *Biomolecules*. 2024;14(10):1-13. <https://doi.org/10.3390/biom14101219>
4. Gu H, Wang R, Beeraka NM, Lu P, Zhao X, Li L, et al. Global burden and trends of breast cancer: GLOBOCAN 2022 estimates of incidence and mortality in 185 countries. *Chinese Medical Journal*. 2025;139(3). <https://doi.org/10.1097/cm9.00000000000003921>
5. International Agency for Research on Cancer. Global Cancer Observatory: Cancer Today. Lyon, France: IARC; 2022. Available from: <https://gco.iarc.fr/today>
6. Fihir Bawazir A. Hubungan Kanker Payudara Dan Pemeriksaan Sadanis Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021, 2022, Dan 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2025;6(1):3130-3140. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.43386>
7. Dian Anggraini, Dewi Marfuah, Gina Nurdina, Dita Zharifah. Pengaruh Edukasi Informasi Berbasis Media Sosial Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *Risenologi*. 2021;6(1a):14-23. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61a.209>
8. Sarker R, Islam MS, Moonajilin MS, Rahman M, Gesesew HA, Ward PR. Effectiveness of educational intervention on breast cancer knowledge and breast self-examination among female university students in Bangladesh: a pre-post quasi-experimental study. *BMC Cancer*. 2022;22(1):1-7. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09311-y>
9. Conte L, Lupo R, Lezzi A, Sciolti S, Rubbi I, Carvello M, et al. Breast Cancer Prevention Practices and Knowledge in Italian and Chinese Women in Italy: Clinical Checkups, Free NHS Screening Adherence, and Breast Self-Examination (BSE). *Journal of Cancer Education*. 2025;40(1):30-43. <https://doi.org/10.1007/s13187-024-02463-4>
10. Panjaitan DL, Eka Bati Widyaningsih, Nirmala Harahap. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Sadari Pada Wanita Usia Subur. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*. 2024;4(1):12-22. <https://doi.org/10.58467/ijons.v4i1.140>
11. Wijayanti IT. The Enhancement of Public Health Through Breast Self-Examination Health Education in Women of Childbearing Age. *Journal of Community Services and Engagement: Voice of Community (VOC)*. 2023;3(1):16-20. <https://doi.org/10.23917/voc.v3i1.2236>
12. Mawardika T, Suwanti E. Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Booklet dan Video Animasi terhadap Pengetahuan SADARI pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kebidanan*. 2023;13(1):45-53. <https://doi.org/10.31983/kebidanan.v13i1.9124>
13. Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Laversanne M, Soerjomataram I, Jemal A, et al. Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*. 2021;71(3):209-249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
14. World Health Organization. Breast Cancer [Internet]. Geneva: WHO; 2021. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.

16. Riskesdas. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
<https://doi.org/10.26911/theicph.2018.01.15>
17. Pratiwi A, Mulyani S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2021;12(2):118-126.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1122>
18. Setiawati S. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Kanker Payudara di Puskesmas. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2021;20(3):155-162.
<https://doi.org/10.30597/mkmi.v20i3.15127>
19. Lestari P, Wahyuningsih M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Gamping I. Jurnal Kesehatan Vokasional. 2022;7(2):88-96.
<https://doi.org/10.22146/jkesvo.72321>
20. Situmorang RA, Sihombing IM. Pengetahuan dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Kesehatan. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. 2021;3(4):617-624.
<https://doi.org/10.37287/jppp.v3i4.639>
21. Budiyati GA, Susilowati T, Hendarsih S. Pengaruh Edukasi Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan SADARI. Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan. 2020;11(2):1-8. <https://doi.org/10.36308/jitk.v11i2.248>
22. Yusra A, Irawati D. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Motivasi Melakukan SADARI. Health & Medical Journal. 2020;2(2):55-63.
<https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.402>
23. Rahmadani D, Hidayat W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur. Jurnal Kesehatan Tambusai. 2022;3(4):2195-2202.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v3i4.8234>
24. Putri RD, Wulandari F. Hubungan Paparan Informasi Media Sosial terhadap Praktik SADARI pada Remaja Putri. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2023;18(1):32-41.
<https://doi.org/10.14710/jpki.18.1.32-41>
25. Sari NP, Dewi A, Supriyanto. Pengaruh Demonstrasi SADARI terhadap Keterampilan Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2022;11(1):183-190. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.745>